

ORIGINAL ARTICLE

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI MASALAH STUNTING BAGI GENERASI BANGSA

Sugiyanto ^{a*}, Jasmani ^a

^a Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Kota Palopo, Indonesia

*Corresponding Author: sugiyantodarman@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (July 18th, 2024)

Revised (July 30th, 2024)

Accepted (August 15th, 2024)

Keywords

Community empowerment;
Health counseling; Stunting

ABSTRACT

Toddler stunting is a chronic nutritional problem caused by many factors such as socioeconomic conditions, maternal nutrition during pregnancy, infant illness, and lack of nutritional intake in infants. Stunted toddlers in the future will have difficulty in achieving optimal physical and cognitive development. The purpose of this activity is to increase knowledge, and community participation in tackling the problem of stunting. The method of implementing this activity is divided into three stages, namely: the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The results of the activity include: a) health counseling about stunting which has run smoothly and there is an increase in knowledge in participants, b) community empowerment by forming a stunting care task force, and c) distribution of high-protein food ingredients distributed to people who are indicated to have stunting toddlers and pregnant women who are at risk of nutritional problems. Recommendations It is hoped that the participation of the community, local government and all stakeholders in preventing and overcoming the problem of stunting.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Seotomo (STIKES YRSD Seotomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Masalah gizi saat ini menjadi momok yang menakutkan bagi negara-negara di dunia, karena dampak jangka panjangnya akan menggagalkan terbentuknya generasi emas penerus suatu negara. Tiga permasalahan gizi yang sering muncul di berbagai negara yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight*. Namun dari ketiga masalah tersebut stunting adalah yang paling sering muncul di berbagai Negara (1).

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. *Stunting* didefinisikan sebagai indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) atau dibawah rata-rata standar yang ada (2). Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (3).

Data dari *Global Nutrition Report (2022)* menunjukkan bahwa di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun, 149,0 juta mengalami stunting, 49,5 juta kurus, dan 40,1 juta kelebihan berat badan, dan diperkirakan masih akan mengalami perubahan sampai pada tahun 2025. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022 (4). Sulawesi Selatan mencapai 27,2% jumlah kasus stunting pada 2022. Provinsi ini menduduki peringkat ke-10 prevalensi balita *stunting* tertinggi di Indonesia (5). Sedangkan di Kota Palopo Jumlah balita stunting tahun 2022 mencapai 334 kasus, jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 400 kasus (6).

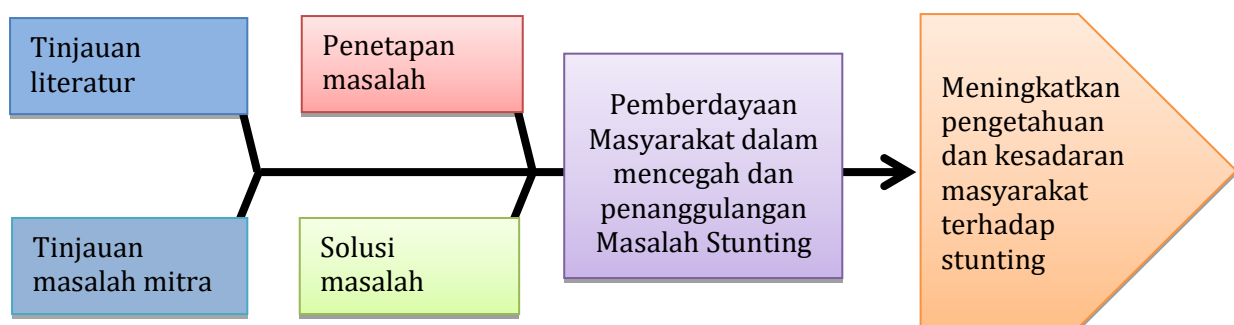
Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi masalah stunting, mulai dari penerbitan Perpres Nomor 42 Tahun 2013, Permenkes Nomor 39 Tahun 2016, sampai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan serta kerjasama lintas sectoral sampai dengan metode pendekatan kepada masyarakat dan keluarga telah dilakukan untuk mengatasi masalah stunting (7).

Pemerintah Kota Palopo melalui Dinas Kesehatan telah mengimplementasikan beberapa program terkait penanggulangan stunting salah satunya adalah gerakan giat kampung KB di setiap kelurahan termasuk kelurahan Maroangin. Namun implementasinya belum terlalu maksimal, hal ini dibuktikan masih ditemukannya sebanyak 7 kasus stunting di kelurahan Maroangin (8). Untuk menemukan kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait penanggulangan masalah stunting, maka tim pengusul melakukan *Fokus Group Discussion* bersama aparat kelurahan, petugas kesehatan dan warga masyarakat kelurahan Maroangin.

Berdasarkan studi pendahuluan dan analisa situasi yang dilakukan oleh tim pengusul dengan pihak-pihak terkait dan warga masyarakat didapatkan permasalahan sebagai berikut: *Pertama*; berdasarkan observasi dilapangan dan analisa data dari petugas kesehatan didapatkan jumlah balita di kelurahan Maroangin sebanyak 367 balita, 7 diantaranya mengalami masalah stunting, sedangkan sisanya memiliki resiko mengalami stunting. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan oleh tim pengusul menemukan bahwa ada beberapa wilayah di kelurahan Maroangin kondisi tempat tinggal warga yang tidak layak huni, dan juga karena factor perekonomian warga serta tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang stunting masih rendah. *Kedua*; berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa petugas dan kader kesehatan, di temukan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap masalah stunting, khususnya para orang tua. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya minat ibu hamil yang berkunjung ke posyandu untuk memeriksakan kehamilannya dalam rangka pencegahan masalah gizi pada calon bayi. *Ketiga*; berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa petugas dan kader kesehatan, di temukan bahwa masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan minimnya keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan penanggulangan stunting yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat.

Berdasarkan analisa situasi permasalahan yang dialami oleh mitra, maka perlu adanya sebuah solusi kegiatan Pengebodian kepada Masyarakat (PkM) untuk meningkatkan derajat kesehatan, khususnya dalam pencegahan dan penanganan masalah stunting. Oleh karena itu tim pengusul melaksanakan kegiatan pengebodian kepada masyarakat berupa “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencegah dan Menanggulangi Masalah Stunting bagi Generasi Bangsa di Kelurahan Maroangin Kota Palopo” dengan solusi atau intervensi yang diberikan berupa:

1. Melakukan edukasi kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita.
2. Melakukan edukasi kesehatan tentang makanan bergizi dalam rangka *mencegah stunting pada anak*.
3. Memberdayakan masyarakat dalam kegiatan penanggulangan stunting pada balita.



Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan metode pendidikan/penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan dengan 4 tahapan. yaitu:

Tahap Persiapan

Melakukan pemetaan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait stunting pada balita. Proses ini diawali dengan melakukan survey awal pada masyarakat yang ada di kelurahan Maroangin dengan melakukan survei lokasi dan wawancara pada masyarakat dan petugas kesehatan melalui FGD.

Tahap Pelaksanaan

Metode pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan pembagian leaflet, persentasi dan diskusi. Adapun media yang digunakan dalam penyuluhan adalah leaflet pemaparan materi dengan menggunakan laptop dan LCD. Metode presentasi digunakan untuk menjelaskan materi tentang stunting meliputi dampak, pencegahan dan penanganan stunting. Selain presentasi, metode pelaksanaan juga menggunakan metode diskusi/tanya jawab. Penggunaan metode ini dilakukan sebagai bentuk interaksi atau komunikasi yang dijalin antara tim pelaksana dengan peserta.

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini yaitu pembentukan kader peduli stunting, diawali dengan koordinasi dan musyawarah dengan pemerintah setempat dan petugas kesehatan dengan pendekatan tudang sipulung untuk menentukan warga masyarakat yang akan di jadikan sebagai kader. Setelah dipilih beberapa orang, maka tim bekerja sama dengan prtugas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Maroangin Kota Palopo untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan stunting.

Tahap Evaluasi

Dalam pelaksanaan PkM ini terdapat kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan tersebut. Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan adalah dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara pelaksana dengan peserta.

Tolak ukur keberhasilan dari pihak peserta antara lain adalah peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang stunting. Tolak ukur keberhasilan dari pihak pelaksana adalah mampu memberikan penjelasan serta bantuan yang dapat membantu peserta yang menagalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, keberhasilan tim pelaksana juga dapat diukur dari pelayanan yang baik dalam melakukan komunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan serta kesesuaian jumlah kehadiran tim pelaksana yang sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2024 dari pukul 09.00 – 14.00 wita, bertempat di ruang aula kantor Kelurahan Maroangi dan dihadiri oleh 26 peserta yang merupakan sebagian besar merupakan ibu-ibu masyarakat kelurahan Maroangin. Dalam PkM ini semua peserta mengikuti kegiatan dengan rasa antusias, hal ini dibuktikan dengan cukup banyaknya jumlah peserta kegiatan dan peserta terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan semangat bertanya tentang stunting dalam sesi diskusi. Adapun jenis kegiatan PkM yang dilaksanakansebagai berikut:

Penyuluhan Kesehatan

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalamkegiatan PkM ini berupa penyuluhan tentang dampak, cara pencegahan, dan penagggulan stunting. Tujuan penyuluhan kesehatan yaitu mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat dimana perilaku yang terbentuk terbatas pada aspek kognitif (pemahaman) (9).

Edukasi atau penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan (10). Menurut

Notoadmojo penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga seseorang atau sekelompok masyarakat dapat merubah sikap mereka terhadap kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi sikap ibu balita dalam upaya pencegahan stunting. Laili & Andriani juga menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting (11).



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan tentang Stunting

Dalam kegiatan ini penyuluhan kesehatan di berikan kepada masyarakat di kelurahan Maroangin Kota Palopo melalui ceramah persentasi. Penyuluhan dilakukan dengan metode persentasi oleh narasumber tentang dampak stunting, cara pencegahan dan penanggulangan stunting bagi generasi bangsa. Kegiatan penyuluhan diikuti sebanyak 48 peserta, mayoritas peserta adalah ibu-ibu. Media yang digunakan persentasi penyuluhan adalah lieflet, laptop, dan LCD. Sebelun dilaksanakan penyuluhan tingkat pengetahuan peserta diukur terlebih dahulu melalui kuesioner yang dibagikan, selanjutnya dinilai kembali setelah penyuluhan kesehatan diberikan. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi dampak, cara pencegahan dan penanggulangan stunting, selain itu juga di berikan materi tentang manfaat makanan begizi dalam mencegah stunting.

Tabel 1. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	f	%	f	%
Kurang	22	45.8	6	12.5
Baik	26	54.2	42	87.5
Total	48	100	48	100

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil penilaian tingkat pengetahuan peserta kegiatan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan tentang stunting menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 54.2%, sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik menjadi 87.5%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang stunting mayoritas tingkat pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Triana melalui literature review yang mengatakan bahwa penyampaian informasi secara lisan dalam bentuk penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting (9).

Melalui penyuluhan kesehatan, informasi yang relevan dan akurat dapat disampaikan kepada masyarakat untuk membantu mereka mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka. Penyuluhan kesehatan juga dapat membantu masyarakat memahami pentingnya gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, dan langkah-langkah untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan memiliki peran yang krusial dalam mempromosikan kesehatan dan mencegah dan menanggulangi dampak penyakit khususnya stunting (10).

Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (12). Kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi masalah stunting. Pencegahan dan penanganan stunting harus melibatkan semua pihak termasuk masyarakat itu sendiri (7).



Gambar 3. Pembentukan Satgas Peduli Stunting

Dalam kegiatan ini pemberdayaan masyarakat berfokus kepada pembentukan satgas peduli stunting yang diambil dari masyarakat setempat. Tujuan dari pembentukan satgas peduli stunting adalah untuk memantau dan melaporkan kepetugas/kader kesehatan ketika ada resiko/kasus stunting di wilayah kelurahan Maroangin. Sebelum menjalankan tugasnya satgas tersebut akan diberikan pembekalan berupa pelatihan mengenali masalah stunting. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam mencegah dan menanggulangi masalah stunting (13).

Pemberian Bahan Makanan Tinggi Protein

Selain dilakukan pembentukan satgas peduli stunting, juga dalam kegiatan PkM ini dilakukan pembagian bahan makanan yang tinggi protein sebagai bentuk penanggulangan stunting pada balita di wilayah kelurahan Maroangin. Pembagian bahan makanan tersebut berupa telur dan daging pada keluarga yang balitanya menderita stunting. Pembagian bahan makanan ini bertujuan untuk memberikan protein tambahan bagi balita agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembagian bahan makan tambahan selain dilakukan pada saat penyuluhan kesehatan, juga dilakukan melalui kunjungan dari rumah ke rumah warga yang terindikasi balitanya mengalami stunting maupun ibu-ibu hamil yang beresiko mengalami gangguan gizi selama hamil.



Gambar 4. Pembagian Bahan Makanan Tinggi Protein

Protein Hewani dinilai efektif dalam mencegah anak mengalami stunting. Pangan hewani mempunyai kandungan zat gizi yang lengkap, kaya protein hewani dan vitamin yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Asupan protein hewani pada ibu hamil sangat penting dalam mencegah stunting pada janin yang dikandungnya. Gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan menjadi salah satu penyebab utama anak lahir stunting salah satunya karena komponen gizi seperti pemberian telur satu butir satu hari pada anak setelah pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko stunting (14).

Dalam pemberian makanan pada bayi, diupayakan frekuensi makannya 3 kali sehari dengan jenis makanan yang beragam. Jenis makanan yang paling sering direkomendasikan ialah makanan jenis sereal (> 95%) dengan kombinasi vitamin, protein dan sayuran. Asupan gizi yang seimbang sangat membantu tumbuh kembang otak dan kemampuan respon anak, serta pertumbuhan tulang (13).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Maroangin Kota Palopo, sebagai upaya untuk mencegah dan menanggulangi masalah stunting bagi generasi bangsa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang telah diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dalam upaya mencegah dan menanggulangi masalah stunting. Selain itu pembentukan satgas peduli stunting juga telah terlaksana dengan baik, dan diharapkan agar kiranya satga tersebut dapat bekerja dengan baik bersama petugas/kader kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi masalah stunting.

Saran

Perlu adanya kerjasama yang baik antara lintas sektoral dalam menanggulangi masalah stunting. Keterlibatan masyarakat, petugas kesehatan dan pemerintah setempat menjadi kunci keberhasilan program penanganan stunting. Oleh karena itu diharapkan peran serta masyarakat, pemerintah setempat dan segenap *stakeholder* dalam mencegah dan menanggulangi masalah stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sugiyanto, Sumarlan. Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan. *J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal)* [Internet]. 2021;7(2):9–20. Available from: <https://www.jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/view/485/260>
2. WHO. Child malnutrition: Overweight prevalence among children under 5 years of age [Internet]. 2023. Available from: <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/74>
3. Trihono, Atmarita, Dwi Hapsari Tjandrarini AI. Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Sudomo M, editor. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2015. 1–182 p.
4. Kemenkes RI. BUKU SAKU: Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes. 2022;1–150.
5. Annur CM. Prevalensi Balita Stunting Sulawesi Selatan Capai 27. 2023; Available from: [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/prevalensi-balita-stunting-sulawesi-selatan-capai-272-pada-2022-berikut-sebaran-wilayahnya#:~:text=Berdasarkan hasil Survei Status Gizi,balita stunting tertinggi di Indonesia.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/prevalensi-balita-stunting-sulawesi-selatan-capai-272-pada-2022-berikut-sebaran-wilayahnya#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20survei%20status%20gizi%20balita%20stunting%20tertinggi%20di%20Indonesia.)
6. Andarias Y. Walikota Palopo Paparkan Upaya Penurunan Angka Stunting dalam Roadshow Daring Menteri PMK RI. 2022; Available from: <https://mediacenter.luwukab.go.id/sekda-luwu-paparkan-upaya-penurunan-angka-stunting-dalam-roadshow-daring-menteri-pmk-ri/>
7. Sugiyanto, Sumarlan, Hadi AJ. Analysis of Balanced Nutrition Program Implementation Against Stunting in Toddlers. *Unnes J Public Heal* [Internet]. 2020;9(3):149–59. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/34141>
8. Musnaili. Profil Puskesmas Maroangin Jumlah Stunting tahun 2024. Suli Barat; 2024.

9. Triana PI. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Mencegah Stunting. POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI; 2020.
10. Sugiyanto, Fadillah Bagenda E, sumarlani. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Berbasis Kearifan Lokal Dikelurahan Boting Kota Palopo. Reson J Ilm Pengabd Masy [Internet]. 2023;7(2):227–38. Available from: <https://journal.stiem.ac.id/index.php/resona/article/view/1712/751>
11. Rosmiati, Muhdar, Tedy Tulak G, Saputri E, Wahyu Susanti R. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Stunting Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Polinggona. J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat [Internet]. 2020;5(3):557–63. Available from: <http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.4982>
12. Febi Rama Silpia. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan [Internet]. Vol. 2. Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung; 2019. Available from: http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
13. Sugiyanto, Eka Fadila Bagenda S. Epidemiologi Stunting dan Masa Depan Generasi Emas [Internet]. Pare-pare: FATIMA PRESS; 2024. 87 p. Available from: <https://www.lppmfatimaparepare.org/index.php/FATIMA/article/viewFile/156/139>
14. Tarmizi SN. Protein Hewani Efektif Cegah Anak Alami Stunting. Rekom: Redaksi Sehat Negeriku [Internet]. 2023;1. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/23012200002/protein-hewani-efektif-cegah-anak-alami-stunting.html>, Diakses pada 19 Juni 2023